

Intervensi Edukatif Mahasiswa KKN Dalam Program Keluarga Sehat Untuk Pencegahan Stunting di Desa Suka Damai

Yulia Ningsih¹, Bungawaru Padauleng², Rina Astari A.³, Ulviyah. A⁴, Rosita⁵, Dicky Chandra⁶, Imad Faqi Musbaratang⁷, Ika Nurjannah⁸, Rusna Rimasari⁹, Rosanda Amanda¹⁰, Wahyuni Nur Sapitri¹¹, Djunika Husi Fara Sackrina¹², Akbar Sabani¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Received : 3 Desember 2025, Revised : 6 Desember 2025, Published : 16 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Yulia Ningsih

E-mail: 2202030030@uinpalopo.ac.id

Abstrak

Abstrak ini bertujuan untuk mendeskripsikan intervensi edukatif yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mendukung program keluarga sehat untuk pencegahan stunting di Desa Suka Damai, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu. Intervensi tersebut dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan potensi lokal dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan intervensi yang dilakukan meliputi pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD), pelatihan kader gizi, penguatan kegiatan Posyandu untuk ibu hamil, balita, dan lansia, penyusunan buku resep bergizi berbasis pangan lokal, serta pemasangan papan edukasi bertema pencegahan stunting. Pendekatan yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan literasi gizi keluarga dan memperkuat kapasitas masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Hasil dari pelaksanaan intervensi edukatif tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, yang tercermin dari perbaikan pemantauan tumbuh kembang anak, penerapan pola makan sehat berbasis pangan lokal, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, intervensi edukatif yang dilakukan oleh mahasiswa KKN terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan keluarga serta masyarakat desa untuk mencegah stunting secara berkelanjutan.

Kata kunci - intervensi edukatif, KKN, keluarga sehat, pencegahan stunting, pemberdayaan Masyarakat

Abstract

This abstract aims to describe the educational interventions implemented by Community Service Program (KKN) students in support of the healthy family program for stunting prevention in Suka Damai Village, East Walenrang Sub-district, Luwu Regency. These interventions were carried out using an Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes the utilization of local resources and active community participation. The intervention activities included conducting Focus Group Discussions (FGD), training nutrition cadres, strengthening Posyandu activities for pregnant women, toddlers, and the elderly, developing a cookbook featuring nutritious recipes based on local food resources, and installing educational billboards focused on stunting prevention. The applied approach was designed to enhance family nutritional literacy and strengthen community capacity in efforts to prevent stunting. The results of these educational interventions demonstrate an increase in community awareness and participation, as evidenced by improved monitoring of child growth and development, the adoption of healthy eating patterns based on local foods, and the practice of clean and healthy living behaviors. Thus, the educational interventions conducted by KKN students have proven effective in

enhancing the understanding and capabilities of families and the village community to prevent stunting in a sustainable manner.

Keywords - educational intervention, community service (KKN), healthy family, stunting prevention, community empowerment

How To Cite : Ningsih, Y., Padauleng, B., Astari A, R., Rosita, R., Chandra, D., Musbaratang, I. F., ... Sabani, A. (2025). Intervensi Edukatif Mahasiswa KKN Dalam Program Keluarga Sehat Untuk Pencegahan Stunting di Desa Suka Damai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(6), 229–233. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i6.188>

Copyright ©2025 Yulia Ningsih, Bungawaru Padauleng, Rina Astari A, Rosita Rosita, Dicky Chandra, Imad Faqi Musbaratang, Ika Nurjannah, Rusna Rimasari, Rosanda Amanda, Wahyuni Nur Sapitri, Djunika Husi Fara Sackrina, Akbar Sabani

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan. Di banyak wilayah pedesaan, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang, sanitasi, serta pola asuh yang tepat menjadi faktor utama yang memperparah permasalahan ini. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, upaya pencegahan stunting menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi sehat dan unggul sejak usia dini (Hyman, 2008)

Menurut laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting nasional berada pada angka 21,6% per tahun 2022, masih jauh dari target penurunan stunting nasional sebesar 14% pada tahun 2024 (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2022). Di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri, angka stunting bahkan mencapai 27,2%, menunjukkan bahwa wilayah ini berada di atas rata-rata nasional. Data dari Puskesmas Kecamatan Walenrang Timur menunjukkan bahwa di Desa Suka Damai, sekitar 1 dari 4 balita mengalami gangguan pertumbuhan. Selain itu, cakupan edukasi keluarga tentang gizi anak, PHBS, dan kesehatan lingkungan masih tergolong rendah, yang memperkuat urgensi intervensi langsung di tingkat rumah tangga.

Berbagai program pemerintah telah digulirkan untuk menekan angka stunting, seperti penguatan Posyandu, program edukasi gizi, dan bantuan pangan keluarga. Namun, implementasi program tersebut belum sepenuhnya menjangkau aspek pemberdayaan dan pemahaman masyarakat secara mendalam, terutama di wilayah desa yang memiliki keterbatasan akses informasi dan pendidikan. Di sinilah ditemukan kesenjangan antara tersedianya program dan rendahnya literasi kesehatan masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa KKN memiliki potensi strategis sebagai agen perubahan yang dapat menjembatani informasi, sekaligus memberikan edukasi yang berbasis kebutuhan lokal (Suryanto & Kesehatan, 2024).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan intervensi edukatif yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberdayakan keluarga untuk membentuk perilaku hidup sehat dan sadar gizi. Mahasiswa KKN dapat berperan aktif melalui pendekatan edukasi yang komunikatif dan kolaboratif, menasar kelompok rentan seperti ibu rumah tangga dan kader kesehatan desa. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk intervensi edukatif yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Suka Damai dalam mendukung program keluarga sehat, sekaligus menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kesadaran dan praktik pencegahan stunting di tingkat rumah tangga.

METODE

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Damai, Kecamatan Walenrang Timur, menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dipadukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pemanfaatan potensi lokal serta partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan berlangsung selama 45 hari mulai dari tanggal 07 Juli – 20 Agustus 2025 di Desa Suka Damai, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi sosial, budaya, dan lingkungan yang dapat dikembangkan bersama masyarakat. Pendekatan berbasis aset telah terbukti efektif diterapkan pada program KKN di berbagai wilayah Indonesia (Arfan & Pertiwi, 2025).

2. Tahapan Pendekatan ABCD

a) Inkulturasi

Mahasiswa terlebih dahulu berbaur dengan masyarakat, mengikuti aktivitas keseharian, serta memahami norma dan budaya setempat. Tahap ini menjadi dasar untuk membangun kepercayaan dan kedekatan emosional agar program dapat diterima dengan baik.

b) Discovery

Tahap penemuan aset lokal yang dimiliki masyarakat. Melalui observasi dan dialog, diidentifikasi kekuatan serta potensi yang ada baik berupa sumber daya manusia, sarana sosial, maupun potensi lingkungan yang dapat menjadi modal utama pengembangan masyarakat.

c) Design

Tahap perancangan program bersama masyarakat berdasarkan hasil identifikasi aset sebelumnya. Proses desain dilakukan secara partisipatif agar rencana yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan kondisi nyata masyarakat.

d) Define

Tahap penetapan dan implementasi dari rencana yang telah disepakati. Pada fase ini peran dan tanggung jawab dibagi secara kolaboratif, sehingga pelaksanaan program tidak bersifat top-down, melainkan partisipatif sesuai kapasitas masing-masing pihak.

e) Refleksi

Tahap evaluasi bersama masyarakat untuk meninjau hasil, manfaat, serta tantangan dari program yang telah dijalankan. Refleksi berfungsi sebagai sarana pembelajaran sekaligus dasar dalam merumuskan keberlanjutan program setelah intervensi awal selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Focus Group Discussion



Gambar 1.

Forum Group Discussion

Sebagai langkah awal dalam merancang intervensi edukatif, tim mahasiswa KKN menginisiasi kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* bersama masyarakat Desa Suka Damai. FGD ini melibatkan

perwakilan ibu rumah tangga yang memiliki balita, kader Posyandu, kepala dusun, serta tenaga kesehatan dari Puskesmas setempat. Tujuan utama dari FGD ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi, kebiasaan, serta kendala yang dihadapi keluarga dalam menerapkan pola hidup sehat dan gizi seimbang bagi anak-anak. Metode partisipatif seperti *FGD* efektif digunakan dalam program pemberdayaan karena mampu membuka ruang dialog antara fasilitator dan warga secara setara (Nain, 2023).

Hasil *FGD* menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih memiliki pemahaman terbatas mengenai penyebab dan dampak stunting. Misalnya, beberapa peserta menganggap pertumbuhan anak yang pendek adalah faktor keturunan, bukan akibat kekurangan gizi kronis. Selain itu, ditemukan pula praktik pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) yang terlalu dini atau tidak sesuai dengan standar gizi anak. Minimnya konsumsi protein hewani juga menjadi tantangan, terutama karena faktor ekonomi dan kurangnya variasi dalam menu harian keluarga (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2022). Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang perlu diisi melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan mudah dipahami masyarakat.

Posyandu Ibu Hamil, Balita, dan Lansia



Gambar 2.

Posyandu Ibu Hamil

Kegiatan pemeriksaan ibu hamil menjadi salah satu fokus utama dalam program intervensi edukatif mahasiswa KKN di Desa Suka Damai. Pemeriksaan dilakukan bekerja sama dengan bidan desa dan kader Posyandu setempat, meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, serta pemantauan kondisi umum ibu hamil. Proses pemeriksaan dilakukan dengan pendampingan langsung oleh petugas kesehatan dan mahasiswa, sebagai bentuk edukasi praktis mengenai pentingnya pemantauan kehamilan secara rutin. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mendeteksi risiko kehamilan sejak dini, tetapi juga menjadi momen edukatif bagi ibu hamil mengenai pentingnya asupan gizi seimbang dan pola hidup sehat selama masa kehamilan.



Gambar 3.

Posyandu Balita

Kegiatan Posyandu Balita yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Suka Damai merupakan bentuk intervensi edukatif dalam mendukung program keluarga sehat melalui pemantauan tumbuh kembang anak. Mahasiswa berkolaborasi dengan kader kesehatan desa dan tenaga medis untuk melakukan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, serta pemberian vaksin dasar bagi balita. Kegiatan ini juga disertai edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang, imunisasi lengkap, dan pemantauan rutin di Posyandu.

Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dan kesadaran orang tua dalam memeriksakan anaknya secara berkala, yang menandakan adanya peningkatan literasi gizi dan kesehatan keluarga. Hal ini sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan RI (2022) yang menegaskan bahwa pemantauan pertumbuhan anak secara rutin dan edukasi gizi berbasis keluarga merupakan langkah strategis dalam pencegahan stunting di tingkat masyarakat.



Gambar 4.
Posyandu Lansia

Kegiatan Posyandu Lansia merupakan program rutin bulanan yang telah berjalan di Desa Suka Damai, sebagai upaya pemantauan kesehatan warga lanjut usia secara berkala. Dalam pelaksanaan KKN tahun 2025, mahasiswa terlibat aktif mendukung kegiatan ini mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, khususnya pada pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol. Mahasiswa KKN membantu pencatatan hasil pemeriksaan, memberikan edukasi ringan terkait pola makan sehat, dan mengedukasi lansia mengenai pentingnya pengendalian penyakit tidak menular. Peran ini memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam praktik promosi kesehatan komunitas, sekaligus memperkuat kapasitas layanan kesehatan berbasis Masyarakat.

Penyaluran Buku Resep Makanan Bergizi



Gambar 5.
Pembagian Buku Resep Makanan Bergizi

Sebagai bagian dari upaya edukasi berkelanjutan dalam pencegahan stunting, mahasiswa KKN Desa Suka Damai menyusun dan menyalurkan buku resep lokal bergizi kepada ibu-ibu yang memiliki balita serta kader Posyandu. Buku ini berisi kumpulan resep makanan sehari-hari yang berbahan dasar lokal namun tetap memenuhi standar gizi seimbang untuk tumbuh kembang anak. Penyaluran buku dilakukan bersamaan dengan pelatihan kader dan edukasi keluarga sehat, yang disambut antusias oleh para peserta. Dalam prosesnya, mahasiswa juga memberikan penjelasan langsung terkait kandungan gizi pada setiap resep dan tips penyajian yang hemat biaya namun bergizi tinggi.

Pelatihan Kader Gizi dan Penyuluhan Stunting



Gambar 6.

Pelatihan Kader Gizi dan Penyuluhan Stunting

Dalam rangka memperkuat peran masyarakat dalam pencegahan stunting, mahasiswa KKN Desa Suka Damai menyelenggarakan pelatihan kader gizi dan penyuluhan stunting yang melibatkan kader Posyandu, ibu hamil, serta ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis mengenai stunting, penyebab utamanya, serta langkah-langkah pencegahan berbasis rumah tangga. Materi yang disampaikan mencakup pengolahan menu sehat menggunakan bahan pangan lokal, pentingnya pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang tepat, serta edukasi tentang 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif agar mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta (Group & Gupta, 2020).

Peningkatan kapasitas kader sangat penting karena mereka merupakan ujung tombak edukasi masyarakat di tingkat desa. Selain sesi materi, pelatihan ini juga dilengkapi dengan praktik membaca grafik pertumbuhan balita (KMS) dan diskusi kasus sederhana. Para ibu juga diajak untuk mengenali tanda-tanda awal stunting serta diarahkan untuk lebih rutin memanfaatkan layanan Posyandu. Mahasiswa KKN berperan aktif dalam menyusun modul pelatihan dan media edukatif yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Program ini diharapkan dapat menciptakan kader dan ibu yang lebih tanggap terhadap isu gizi dan mampu menjadi agen perubahan dalam keluarga masing-masing (Of, 2020).

Papan Edukasi Cegah Stunting



Gambar 7.

Papan Edukasi Cegah Stunting

Pembuatan papan edukasi tentang pencegahan stunting menjadi komponen kunci dalam intervensi mahasiswa KKN di Desa Suka Damai. Papan-papan ini, yang ditempatkan secara strategis di area publik, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di antara anggota masyarakat mengenai penyebab dan akibat stunting, serta mempromosikan praktik-praktik sehat terkait nutrisi dan perawatan anak. Sifat visual dari papan-papan tersebut, yang menggabungkan bahasa sederhana dan ilustrasi, memfasilitasi pemahaman di berbagai tingkat literasi. Observasi awal menunjukkan bahwa papan-papan tersebut memicu percakapan di dalam keluarga dan mendorong peningkatan keterlibatan dengan petugas kesehatan setempat, yang mengindikasikan dampak positif pada pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Intervensi edukatif yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Suka Damai melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap upaya pencegahan stunting. Program ini menitikberatkan pada pemberdayaan keluarga dan kader Posyandu melalui kegiatan seperti Focus Group Discussion (FGD), pelatihan gizi, pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan balita, serta penyusunan media edukatif seperti buku resep lokal bergizi dan papan informasi "Cegah Stunting." Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan juga memperkuat keberlanjutan program setelah KKN berakhir. Dengan demikian, kegiatan KKN ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan literasi gizi dan kesehatan masyarakat desa. Diperlukan keberlanjutan program serupa melalui kolaborasi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan perguruan tinggi agar upaya pencegahan stunting dapat berjalan lebih optimal, berdaya guna, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan masukan, dukungan, dan motivasi selama proses penulisan berlangsung. Penulis mengucapkan terimah kasih kepada Ibu Sarlota Pandin, S.AN. (Kepala Desa Suka Damai), Para Kepala Dusun dan jejeran aparat Desa, Ibu Bidan Desa, Ibu-ibu kader PKK, Pak Tasbih (Ahli Gizi Puskesmas Walenrang Timur), Pengurus Masjid Al Hijrah,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tokoh Masyarakat, Tokoh Wanita, Tokoh Agama dan Pemuda Desa Suka Damai yang telah membantu selama proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Damai, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, M., & Pertiwi, D. H. (2025). Eksistensi Seni Dalam Program Kuliah Kerja Nyata: Studi Kasus Desa Cihideung Udik Melalui Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5305–5315. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1965>
- Group, W., & Gupta, S. (2020). *WHO Guideline on Early Childhood Development* (Issue March).
- Hyman, D. A. (2008). On my mind. In *Forbes* (Vol. 182, Issue 4).
- Ministry of Health of the Republic of Indonesia. (2022). Results of the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI). *Kemendes*, 1–99.
- Nain, U. (2023). Pembangunan dan Pemberdayaan. In *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Of, T. H. E. S. (2020). The State of Food Security and Nutrition in the World 2020. In *The State of Food Security and Nutrition in the World 2020*. <https://doi.org/10.4060/ca9692en>
- Suryanto, G. I., & Kesehatan, D. (2024). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 Dampak Stunting. *Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan...., November*, 1–32. <https://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis> 2018/Sesi 1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf